PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIKIH KELAS IX DI PONDOK PESANTREN ASHHABUL YAMIN

Dinda Rizka Cahyani[1], Darul Ilmi[2], Al Baihaqi Anas[3], Arman Husni[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sech M. Damil Dambek Bukittinggi*
E-mail : rizkacahyanidinda@gmail.com[1], darulilmi@uinbukittinggi.ac.id[2], albaihaqianas@uinbukittinggi[3], armanhusni@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari kesadaran akan vitalnya peran keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Dinamika pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dipengaruhi oleh beragam aspek, dengan strategi pengajaran sebagai komponen utamanya. Implementasi strategi pembelajaran yang sesuai, terutama melalui pendekatan simulasi, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan pembelajar. Riset ini bertujuan menganalisis efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan partisipasi pembelajar pada mata ajar Fikih untuk tingkat IX di lingkungan Pondok Pesantren Ashhabul Yamin. Metodologi yang diterapkan adalah Quasi Eksperimen dengan melibatkan 64 siswa kelas IX sebagai subjek penelitian. Kelompok IX.6 ditetapkan sebagai kelompok eksperimental yang menerima treatment metode simulasi, sementara IX.7 berperan sebagai kelompok pembanding kontrol dengan pendekatan konvensional. Analisis data meliputi tiga aspek pengujian: normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kelompok eksperimental mencapai rerata 71.03, melampaui kelompok pembanding yang mencapai 67.66. Nilai signifikansi 0.009 yang berada di bawah 0.05 mengkonfirmasi keberterimaan Ha dan penolakan Ho, memvalidasi pengaruh signifikan metode simulasi terhadap peningkatan partisipasi pembelajar dalam pembelajaran Fikih di institusi tersebut.

Kata Kunci : *Metode Simulasi, Keaktifan Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang menghasilkan transformasi dalam diri pembelajar. Transformasi yang terjadi melalui proses pembelajaran dapat diamati dalam beragam dimensi, mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif melalui interaksi dua arah antara pengajar dan pembelajar. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan pembelajar, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal, yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar. (Apri Dwi, 2021). Berdasarkan referensi leksikografis Indonesia, istilah aktif berkorelasi dengan produktivitas dan kesungguhan. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Sementara itu, keterlibatan aktif merujuk pada kondisi di mana pembelajar menunjukkan partisipasi nyata. Indikator keterlibatan aktif dapat teramati melalui tingkat dedikasi pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran. (Sinar, 2020).

Permasalahan yang sering tampak saat ini pada siswa di zaman sekarang mengenai keaktifan siswa dalam belajar yang kurang, ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang tidak bervariasi, dan membuat pembelajaran monoton, yang menyebabkan siswa menjadi pasif, dan hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran (Darul Ilmi,dkk, 2024). Pemilihan pendekatan pembelajaran perlu diselaraskan dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. (Arifmiboy,dkk, 2023). Keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Beberapa aspek yang memengaruhi proses pembelajaran meliputi: komponen internal seperti kapasitas intelektual, sikap pembelajaran, potensi individual, ketertarikan, dan dorongan belajar. Selanjutnya, aspek eksternal mencakup interaksi sosial (dengan tenaga pendidik, administratif, dan sesama pembelajar) serta kondisi non-sosial (meliputi sarana prasarana, domisili, perangkat pembelajaran, dan kondisi lingkungan). Terakhir, aspek strategi pembelajaran yang mencakup teknik pengajaran dan pemilihan media pembelajaran. (Yuniar Hayati, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa di kelas adalah metode simulasi (Sugianti Intan, 2021). Dalam konteks penelitian ini, metode simulasi diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menghadirkan replikasi situasi nyata untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik, disertai dengan penjelasan verbal. Adapun ayat Al-Qur'an yang menggandung metode simulasi dalam surat al-Maidah ayat 31 Allah berfirman:

"Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: «Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini? karena itu jadilah Dia seorang di antara orang-orang yang menyesal"

Dalam Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia Menurut interpretasi Amirudin terhadap ayat yang dibahas, manusia dianjurkan untuk mengambil pelajaran dari alam sekitar, termasuk dari hal-hal yang mungkin dianggap memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah. Penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran menunjukkan keselarasan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang dirujuk. Selain itu di ayat tersebut juga Allah melalui seekor burung gagak seakan memberi pelajaran simulasi bagaimana seharusnya manusia diperlakukan ketika meninggal atau dalam pendidikan kita mengenalnya dengan metode simulasi pada materi mengurus jenazah (Amirudin, 2012). Penelitian ini mengimplementasikan metode simulasi untuk mendorong partisipasi aktif siswa, yang mencerminkan prinsip-prinsip yang termuat dalam ayat

yang dibahas. Sebagaimana Qabil yang secara aktif mengamati dan kemudian meniru apa yang dicontohkan oleh buruk gagak, metode ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa melalui pengamatan dan peniruan situasi yang disimulasikan.

Menurut Suharianta metode pembelajaran simulasi bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar (Ponidi,dkk, 2021). Metode simulasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menawarkan berbagai keunggulan signifikan didalam proses kegiatan belajar dan mengajar, dimana didalam penggunaan metode simulasi ini nantinya peserta didik dapat mempraktikkan keterampilan secara aman tanpa risiko membahayakan diri sendiri maupun orang lain, sambil mendorong pembelajaran aktif dan eksperimental dalam lingkungan yang terkendali. Melalui keterlibatan langsung ini, Teknik simulasi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pemikiran analitis tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap berbagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat motivasi belajar siswa. Lebih jauh lagi, metode ini memberikan kesempatan berharga bagi peserta didik untuk berlatih mengambil keputusan dalam situasi yang mereplikasi kondisi nyata, sekaligus mengasah kemampuan analisis situasi dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya membantu pembentukan sikap disiplin dan kehati-hatian dalam diri mereka. (Putra Apriadi, Reni Agustina, 2020). Metode simulasi memiliki berbagai dampak positif dalam pembelajaran: meningkatkan motivasi dan fokus peserta didik pada materi yang dipelajari, mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar, serta mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami informasi faktual, konsep, dan prinsip-prinsip pembelajaran. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Afiful Ikhwan, 2017).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuasi-eksperimental dengan rancangan, metode quasi eksperimen memiliki kemiripan dengan eksperimen murni, namun dengan perbedaan utama pada aspek pengontrolan variabel. Pada quasi eksperimen, pengontrolan hanya difokuskan pada satu variabel yang dianggap paling berpengaruh terhadap tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. (Iwan Hermawan, 2019). Penelitian yang diambil metode eksperimen semu dengan tipe The Non Equifalent Group Design yang mengorganisasi partisipan ke dalam kelompok eksperimental dan kelompok pembanding. Kedua kelompok nanti akan diuji menggunakan instrument yang sama dan menganalisis perlakuan mana yang lebih optimal. Apakah pada kelas eksperimen lebih baik atau sebaliknya (Ahmad Asrin, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pemeriksaan distribusi normal menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 30. Hasil uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1.	Eksperimen	0,683	Normal
2.	Kontrol	0,173	Normal

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi data yang normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi kelompok eksperimen 0,683 dan kelompok pembanding 0,173, keduanya melampaui ambang batas 0,05.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah berikutnya adalah memeriksa keseragaman varian sampel menggunakan SPSS 30. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30. Selanjutnya, untuk menguji keseragaman data, dilakukan uji homogenitas yang hasilnya disajikan dalam tabel.berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tests Of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Besed on Mean	0,341	1	62	0,561
	Based on Median	0,305	1	62	0,583
	Based on Median and With Adjusted df	0,305	1	59,717	0,583
	Based on Trimmed Mean	0,356	1	62	0,553

c. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Independent sample t-test, yang merupakan bagian dari uji-t. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam perbandingan nilai rata-rata antara kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis berdasarkan rata-rata

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Eror Mean
Kelas Eksperimen	32	71,03	5,373	0,950
Kelas Kontrol	32	67,66	4,527	0,800

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, ditemukan bahwa tingkat keaktifan peserta didik menunjukkan perbedaan yang bermakna antara dua kelompok yang diteliti. Kelas eksperimen mencapai rata-rata keaktifan 71,03, sedangkan kelas kontrol menunjukkan rata-rata 67,66. Perbandingan nilai rata-rata antara kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pembanding atau kelas kontrol.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik menghasilkan nilai signifikansi 0,009 yang berada di bawah ambang batas 0,05, temuan ini mengindikasikan penolakan Ho dan penerimaan Ha, yang membuktikan adanya dampak bermakna dari penerapan Metode Simulasi terhadap tingkat keaktifan siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode simulasi dalam meningkatkan partisipasi aktif pembelajar mata pelajaran Fikih di tingkat IX Pondok Pesantren Ashhabul Yamin. Rancangan investigasi menggunakan dua kelompok pembelajaran, dimana kelompok IX.6 menerapkan metode simulasi sebagai kelompok eksperimental, sedangkan kelompok IX.7 berperan sebagai kelompok pembanding, dengan jumlah peserta masing-masing 32 orang. sedangkan pada kelas kontrol tidak menerapkan metode simulasi melainkan metode konvensional.

Observasi pada kelompok pembanding (kontrol) yang menerapkan pendekatan konvensional menunjukkan tingkat keterlibatan peserta yang kurang optimal. Melalui kesempatan untuk memerankan situasi sesuai topik, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Metode ini mendorong siswa untuk lebih antusias, berani mengekspresikan diri, dan aktif berinteraksi dengan sesama dalam diskusi. Peningkatan partisipasi ini berdampak positif pada pemahaman materi karena siswa mengalami langsung konsep yang diajarkan, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Pembelajaran dengan pendekatan tradisional pada kelompok pembanding kontrol menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang kurang optimal. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah menciptakan komunikasi satu arah, di mana mayoritas siswa berperan sebagai pendengar pasif dan hanya mencatat materi. Minimnya interaksi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran menyebabkan suasana kelas menjadi monoton, dengan hanya beberapa siswa berkepercayaan diri tinggi yang merespons pertanyaan guru. Kondisi seperti ini berdampak pada kesulitan siswa untuk memahami materi-materi yang disampaikan karena tidak adanya kesempatan untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka sendiri.

Penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen kepada kelas uji coba dan menghasilkan 26 pertanyaan, uji coba ini untuk memastikan validitas dan reliabilitas item pernyataan dalam mengukur tingkat partisipasi pembelajar. Analisis lanjutan meliputi uji normalitas yang mengkonfirmasi distribusi normal pada kedua kelompok (nilai 0,683 untuk kelompok eksperimental dan 0,173 untuk kelompok pembanding, keduanya melebihi 0,05) serta uji homogenitas yang memverifikasi keseragaman varians (0,561 > 0,05). Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) 0,009 < 0,05, mengindikasikan penolakan Ho dan penerimaan Ha. Kelompok eksperimental mencapai rata-rata 71,03, melampaui kelompok pembanding kontrol dengan 67,66. Temuan ini memvalidasi pengaruh substansial metode simulasi terhadap peningkatan partisipasi aktif pembelajar dalam mata pelajaran Fikih kelas IX di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin.

KESIMPULAN

Sementara itu, analisis menyeluruh terhadap data keaktifan siswa dalam mata pelajaran Fikih menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perbandingan hasil uji hipotesis antara kedua kelompok memperlihatkan bahwa kelas eksperimen memperlihatkan perbedaan yang bermakna, di mana nilai rata-rata kelompok yang menerapkan metode simulasi mencapai 71,03, lebih unggul dibandingkan kelompok pembanding kontrol yang mencapai 67,66. Signifikansi statistik sebesar 0,009 yang berada di bawah ambang 0,05 mengonfirmasi penolakan hipotesis nol dan penerimaan

hipotesis alternatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode simulasi memberikan dampak berarti terhadap peningkatan partisipasi keaktifan pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih untuk tingkat IX di lingkungan Pondok Pesantren Ashhabul Yamin.

DAFTAR PUSTAKA

Adetiya, F. O., Ilmi, D., & Arifmiboy, I. M. (2024). Pengaruh metode brainstorming terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 2 Bukittinggi. *Innovative Journal of Social Science Research, 4*, 6293.

Ahmad, A. (2022). Metode penelitian eksperimen. *Jurnal Muqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial, 5*.

Amirudin. (2012). *Metode-metode mengajar perspektif Al-Qur'an hadits dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI.* Yogyakarta: Budi Utama.

Dwi, A. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Basicedu, 5*(4), 1718. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991

Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan mixed methode.* Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuning.

Ikhwan, A. (2017). Metode simulasi pembelajaran dalam perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam, 2*, 19. https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.623

Intan, D. N., Firmansyah, M. B., & Sugianti. (2021). Pembelajaran sanstra dengan media novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Madani bermuatan dinamika kepribadian untuk siswa di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional, 1*, 214.

Muti'ah, U., Supriadi, Ilmi, D., & Arifmiboy. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar fiqih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2*(3). https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607

Ponidi, Dkk. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif.* Indramayu: Adanu Abimata.

Pratama, A. R. (2023). *Contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(2), 30-38. https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.515

Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh *mind mapping* terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10*(1), 158-170. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Putra, A. S., Agustina, R., & Zuhrina. (2020). *Promosi kesehatan lanjutan dalam teori dan aplikasi.* Jakarta: Kencana.

Sinar. (2018). *Metode active learning.* Yogyakarta: Budi Utama.